



## **ANALYSIS OF THE FREE LEARNING - INDEPENDENT CAMPUS (MBKM) POLICY**

Hijrawati.R<sup>1\*</sup> Muhammad Takdir<sup>1</sup>, Mursak<sup>1</sup>, Salman<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah sinjai, Makassar, Indonesia

\* Corresponding Author: - [hijrawatir14@gmail.com](mailto:hijrawatir14@gmail.com)

### **Article Information**

Submitted : 31/01/2024  
Review : 12/03/2024  
Accepted : 31/03/2024  
Published : 30/04/2024

### **DOI**

<https://doi.org/10.25077/jakp.9.1.151-167.2024>

### **Keywords**

Administration;  
Bureaucracy;  
Governmentality;      Public  
Policy

### **Abstract-**

*This study investigates the impact of the Student Exchange Program on students of the Government Science Study Program at Muhammadiyah University of Sinjai in the context of implementing the Independent Campus Learning Policy (MBKM). Research methods involve observations of students' direct participation in the program, as well as interviews to gain an in-depth understanding of their experiences. Observation results show that this program has had a significant impact on the development of academic Government Studies, analysis of political and government issues, as well as students' ability to formulate solutions and analyze community resources. Interviews revealed that students also experienced improved social skills, such as adaptability, cross-cultural communication, and leadership, as well as gaining broader career opportunities and international collaboration in the future. In conclusion, this student exchange program not only provides great academic benefits, but also helps students in holistic self-development, thereby making a significant contribution in forming a generation of students who are ready to compete globally.*

## **PENDAHULUAN**

Kebijakan Kampus Merdeka, yang diusulkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, mendorong perguruan tinggi untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa mengambil mata kuliah di luar program selama tiga semester. Pada dasarnya, "kampus merdeka" adalah gagasan baru yang memungkinkan mahasiswa untuk mengasah kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing di perguruan tinggi. (Leuwol et al., 2020; Muhsin, 2021; Wijayanto, 2021). Konsep ini merupakan evolusi dari konsep sebelumnya, "Merdeka Belajar". Pada dasarnya, konsep kampus

merdeka dimaksudkan untuk melakukan inovasi yang menjadikan pendidikan berkualitas tinggi.

Regulasi pelaksanaan program kebijakan MBKM meliputi, Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi; Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum; Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Studi pada Perguruan Tinggi Negeri; dan Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus merdeka) (Deni Sopiansyah, Siti Masruroh, Qiqi Yuliati Zaqiah, 2022)

Program MBKM sebagai program vital dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi kultur sosial sekaligus kemajuan teknologi, perlu untuk dikembangkan sebagaimana Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Pendidikan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Permendikbud ini memberikan tiga semester kepada siswa untuk belajar di luar kampus, baik di dalam maupun di luar sekolah. Program pendidikan berisi delapan hak belajar, yaitu: (1) Pertukaran pelajar, (2) Magang/praktik kerja, (3) Asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) Penelitian/riset, (5) Proyek kemanusiaan, (6) Kegiatan kewirausahaan, (7) Studi/ proyek Independent, (8) Membangun desa/ KKN Tematik (Arifien et al., 2022)

Program Kegiatan Pertukaran Pelajar adalah salah satu program kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui situs resmi *website* MBKM Kemendikbud di tahun 2021 yang telah diikuti oleh mahasiswa dan dosen. Menjadi salah satu program yang menarik perhatian khususnya untuk mahasiswa agar memiliki *value* dan adaptif dalam tantangan global (Anggraini, Sari; Palupi, Ade; Kuncoro, 2022)

Program ini dimulai dari kebijakan atau program pemerintah yang akan dilaksanakan atau pada tahun 2020. Hingga saat ini, masih terdapat problematika terkait MBKM. Permasalahan muncul ketika peraturan atau kebijakan pemerintah yang diterapkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini, kebijakan yang ditetapkan program Merdeka Belajar dan kampus mandiri berbeda dengan implementasinya (Susetyo, 2020). Tantangan yang dihadapi perguruan tinggi dalam mengimplementasikan

kebijakan MBKM tidak hanya membutuhkan proses adaptasi kurikulum merdeka, KKNI dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Selain itu, kampus mitra untuk program MBKM masih terbatas khususnya kampus swasta. Kerjasama dengan lembaga dunia industri dan usaha atau pihak luar baik perusahaan milik pemerintah, daerah masih belum optimal. Bahkan, kualitas sumberdaya manusia dalam hal ini dosen ataupun mahasiswa masih memerlukan pelatihan intensif agar dapat mempraktikkan kebijakan MBKM secara maksimal dan masif. (Bisri, Abdul Mukti; Muid, Abdul & Khamim, 2023)

Pertukaran pelajar/mahasiswa merupakan saat siswa mengambil bagian dalam kegiatan belajar di luar program studi utama untuk mendapatkan pengalaman belajar dan keterampilan tambahan yang sesuai dengan minat mereka dan mata kuliah yang tersedia di program studi yang menjadi tujuan, (Aditianata et al., 2021)

Salah satu masalah yang timbul saat menganalisis program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk setiap mahasiswa dan dosen adalah bahwa ada mahasiswa yang belum memahami bagaimana program ini dijalankan dari tahap persiapan hingga tahap akhir, (Maryani et al., 2022)

Dalam rangka menciptakan mahasiswa siap bersaing di dunia global, kebijakan belajar kampus merdeka bertujuan untuk mendorong dalam penguasaan berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya. (Baharuddin, 2021; Fatmawati, 2020; Tohir, 2020). Kebijakan ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk memilih minat atau keterampilan yang dikehendaki.

Kebijakan Merdeka Belajar di kampus memungkinkan perguruan tinggi untuk menggali potensi sumberdaya manusia. Pada dasarnya, paradigma pendidikan berubah untuk menjadi lebih otonom dan memiliki kultur pembelajaran yang inovatif. Kebijakan "Merdeka Belajar Kampus" mendorong proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan otonom di universitas, (Bhakti et al., 2022)

Kampus Merdeka mencakup lima kebijakan: a) sistem akreditasi perguruan tinggi; b) belajar di luar program studi (hak belajar di luar program studi); c) kemudahan membuka program baru; d) penerimaan mahasiswa baru; dan e) perubahan status perguruan tinggi menjadi Badan Hukum Perguruan Tinggi Negeri. Ketentuan ini tidak berlaku untuk pendidikan dan layanan kesehatan, (Deni Sopiansyah, Siti Masruroh, Qiqi Yuliati Zaqiah, 2022)

Pembelajaran kampus merdeka adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) secara penuh. Jenis pembelajaran ini

memberikan kesempatan dan tantangan untuk mahasiswa untuk menunjukkan kreativitas, inovasi, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan. Selain itu, dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan realitas dan dinamika lapangan seperti kriteria kemampuan, kurun waktu Program belajar tersebut yang dirancang dan dijalankan dengan baik akan dapat menambah teori sekaligus praktik, (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Dalam konteks pelaksanaan program pertukaran pelajar di Universitas Muhammadiyah Sinjai (UMSI), terdapat sejumlah permasalahan yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program tersebut. Salah satu permasalahan yang muncul adalah terkait dengan minat dan seleksi peserta. Meskipun program ini menarik minat yang tinggi dari mahasiswa, hanya sedikit yang berhasil lolos seleksi. Hal ini menunjukkan bahwa proses seleksi mungkin belum optimal atau kriteria seleksi belum sesuai dengan kebutuhan program. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap proses seleksi dan memastikan bahwa kriteria seleksi mencerminkan kebutuhan dan tujuan dari program pertukaran pelajar.

Selain itu, kesuksesan program pertukaran pelajar juga bergantung pada kesiapan mahasiswa dan dosen pendamping. Meskipun telah lolos seleksi, mahasiswa perlu mempersiapkan diri secara maksimal sebelum mengikuti program pertukaran pelajar ini. Persiapan yang dilakukan mencakup aspek akademis, interkultural, dan psikologis agar mahasiswa mampu menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama masa pertukaran. Di sisi lain, dosen pendamping juga perlu dipersiapkan dengan baik untuk mendukung mahasiswa selama pertukaran, baik dari segi akademis maupun non-akademis. Mereka harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk memberikan bimbingan dan dukungan

Selanjutnya, evaluasi terhadap pelaksanaan program juga merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Meskipun program telah dilaksanakan, evaluasi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program dapat memberikan dampak yang maksimal. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efektivitas program, kepuasan mahasiswa, serta identifikasi area yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan program selanjutnya. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pertukaran pelajar yang lebih baik di masa mendatang.

Selanjutnya, integrasi program pertukaran pelajar dengan kurikulum dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) juga perlu diperhatikan. Penting untuk

memastikan bahwa program pertukaran pelajar terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dan kebijakan MBKM. Hal ini akan memastikan bahwa program dapat mendukung pencapaian tujuan MBKM dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih luas. Integrasi ini juga akan memastikan bahwa program pertukaran pelajar memiliki dampak yang positif dan signifikan bagi mahasiswa dan institusi pendidikan.

Selain itu, pengembangan berkelanjutan dari program pertukaran pelajar juga merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hasil evaluasi dan masukan dari program pertukaran pelajar harus digunakan untuk mengembangkan program secara berkelanjutan. Hal ini mencakup penyempurnaan proses seleksi, peningkatan persiapan mahasiswa dan dosen pendamping, serta perbaikan dalam pelaksanaan dan integrasi program dengan kurikulum dan kebijakan MBKM. Dengan melakukan pengembangan berkelanjutan ini, diharapkan program pertukaran pelajar dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi mahasiswa dan institusi pendidikan.

Terakhir, dukungan dan kolaborasi institusional juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program pertukaran pelajar ini. Penting untuk memastikan adanya dukungan dan kolaborasi antara berbagai pihak terkait, termasuk program studi, fakultas, dan universitas lain, serta mitra pertukaran. Kolaborasi ini akan memperkuat pelaksanaan program dan memastikan kesinambungan serta keberlanjutan program pertukaran pelajar di masa mendatang. Dengan demikian, dengan memperhatikan dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul, diharapkan program pertukaran pelajar di Universitas Muhammadiyah Sinjai dapat menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa dan institusi pendidikan secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan pemerintah agar program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) ini dapat berjalan dengan baik dan mahasiswa(i) dapat memahami proses pelaksanaan program.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun objek yang di analisis dalam penelitian ini yaitu kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Sumber data penelitian ini berasal dari berita *online* yang bereputasi dan kredibel seperti kompas.com, tempo.co, cnnindonesia, serta artikel jurnal yang relevan. Teknik analisis

data pada penelitian ini adalah deskriptif. Informasi yang diperoleh terkait permasalahan melalui teknik observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti akan dianalisis dan dievaluasi untuk menghasilkan keakuratan data yang telah diolah, kemudian digunakan dalam penelitian ini. Tahapan dalam analisis data yakni pengumpulan data, seleksi data, analisis data analisis antar-variabel dan verifikasi data, serta penafsiran dan penarikan dan kesimpulan data. Teknik validasi triangulasi melibatkan penggunaan beberapa sumber data atau metode analisis untuk menguji kebenaran atau konsistensi temuan. Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi dapat diterapkan dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda, seperti berita online dari situs yang bereputasi seperti kompas.com, tempo.co, cnnindonesia, serta artikel jurnal yang relevan.

Dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang dihasilkan lebih konsisten dan dapat dipercaya. Selain itu, teknik triangulasi juga dapat meningkatkan keandalan hasil penelitian dengan memberikan sudut pandang yang beragam terhadap topik yang diteliti. Selain teknik triangulasi, teknik validasi lain yang dapat digunakan adalah *peer review*. Dalam *peer review*, temuan penelitian dievaluasi oleh rekan sejawat atau ahli terkait untuk memastikan keandalan dan validitasnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengirimkan artikel jurnal kepada jurnal ilmiah terkait untuk direview oleh para pakar dalam bidang tersebut. Dengan menerapkan teknik validasi seperti triangulasi dan *peer review*, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam metode *literature*

Dalam melengkapi metodologi penelitian, penggunaan metode observasi dan wawancara terhadap mahasiswa yang berpartisipasi dalam program pertukaran pelajar menjadi krusial. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyaksikan langsung dinamika yang terjadi dalam konteks pelaksanaan program pertukaran pelajar. Dengan menghadiri acara-acara dan kegiatan yang diselenggarakan dalam program tersebut, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa yang bertukar pelajar, serta interaksi mereka dengan mahasiswa lokal di institusi mitra. Sementara itu, melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman, pi, dan pandangan mahasiswa yang terlibat dalam program pertukaran pelajar. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek terkait program, seperti persiapan sebelum berangkat, pengalaman selama bertukar pelajar, tantangan yang dihadapi, manfaat yang diperoleh,

dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan menggabungkan kedua metode ini, peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan program pertukaran pelajar dari perspektif mahasiswa yang secara langsung terlibat. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, serta potensi perbaikan dari program pertukaran pelajar, dan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi di masa yang akan datang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

#### a. Persepsi Mitra Terhadap Implementasi Kurikulum MBKM

Program MBKM telah berhasil. Hal ini ditunjukkan oleh hasil survei tentang persepsi mitra terhadap kegiatan yang telah dilakukan. 1. Mahasiswa dinilai oleh mitra untuk moral dan etika, kemauan untuk bekerja keras, dan kemampuan kerja sama dan komunikasi sebanyak 20% (cukup) dan 40% (baik dan baik sekali). Mahasiswa dinilai untuk keahlian dan keterampilan mereka sebanyak 40% (cukup) dan 60% (baik). Mahasiswa dinilai untuk kemampuan teknologi informasi sebanyak 60% (cukup) dan 40% (baik).

#### b. Persepsi Dosen dan Tendik Terhadap Implementasi MBKM

Sehingga program MBKM dapat berjalan dengan lancar, peran dosen yang memahami kurikulum MBKM sangat penting. Menurut hasil survei, 42,86% dosen (setuju) dan 57,14% dosen (sangat setuju) memahami pedoman pelaksanaan. (Oksari et al., 2022)

Implementasi dari kegiatan MBKM di tingkat institusi

a. Memastikan pemangku kepentingan memahami filosofi MBKM.

b. Melakukan pemetaan kondisi saat ini terhadap pencapaian tiga Indikator Kinerja Utama (IKU) MBKM dari delapan IKU yang ditetapkan pemerintah.

c. Membangun kebijakan dan peraturan untuk perancangan, strategi pelaksanaan, dan penjaminan mutu MBKM untuk mencapai tiga IKU dan sesuai dengan SN Dikti

d. Bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan MBKM, seperti industri, regulator, KKN tematik, dll. (Kemendikbud, 2021)

Implementasi kegiatan MBKM di tingkat penyelenggaraan program studi

- a. Menjamin bahwa CPL harus dipenuhi;
- b. Mengintegrasikan kurikulum konvensional ke dalam kurikulum yang dapat membantu MBKM, terutama berbagai mata kuliah yang dapat digunakan dalam MBKM, minimal mencakup:
  - 1) Melakukan analisis organisasi mata kuliah prodi (CPL prodi) termasuk hasil belajar, bahan kajian pembentuk mata kuliah, dan mata kuliah prasyarat.
  - 2) Menentukan mata kuliah unggulan prodi yang akan ditawarkan untuk pelaksanaan MBKM antara prodi dan/atau PT.
  - 3) Melakukan kajian mata kuliah yang dapat dikembangkan atau diperkuat lebih lanjut melalui kegiatan MBKM. Menentukan jumlah sks yang akan disetarakan dengan kegiatan MBKM.
- c. Mengatur prosedur operasi baku untuk
  - 1) Memfasilitasi dan mengakui sks bagi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi di universitas mereka sendiri atau universitas lain;
  - 2) Memfasilitasi dan mengakui sks bagi mahasiswa universitas lain yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi di universitas mereka; dan
  - 3) mengevaluasi dan meningkatkan penggunaan teknologi pembelajaran dalam pelaksanaan MBKM. (Kemendikbud, 2021)

Sumber daya yang digunakan dalam penerapan pelaksanaan MBKM

- a. Menentukan alokasi anggaran untuk investasi dalam infrastruktur dan/atau pelaksanaan MBKM;
- b. Menciptakan unit atau tim kerja untuk mengarahkan dan mengkoordinasi pelaksanaan MBKM;
- c. Membangun, menyesuaikan, dan/atau menyempurnakan administrasi akademik agar sangat tergantung pada pelaksanaan MBKM, terutama sistem pengakuan aktivitas MBKM dalam sks pembelajaran konvensional; dan
- d. Membangun, menyesuaikan, dan/atau menyempurnakan Learning Management System. (Kemendikbud, 2021)

Program atau kebijakan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi



yang memberikan kesempatan belajar tiga semester di luar program studi yang dicanangkan Kemendikbud tahun 2020. Kultur Program ini berkorelasi dengan landasan hukum pendidikan tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas lulusan universitas. Mahasiswa program MBKM diharapkan untuk memperoleh keterampilan dan penguasaan dalam berbagai ilmu sehingga mereka siap memasuki kehidupan profesional. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk memilih program studi yang paling mereka sukai di Kampus Merdeka (Yuherman et al., 2021)

(Laga et al., 2021) mengatakan bahwa kebijakan MBKM mengutamakan pembelajaran aktif dengan mendorong inovasi, kreativitas, dan pemikiran kritis dalam proses pemecahan masalah. Untuk mahasiswa sarjana yang mengejar atau melamar gelar sarjana, Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 menetapkan prinsip-prinsip kebijakan MBKM, seperti yang tercantum dalam Bagian 18 dari Standar Pendidikan Tinggi Nasional:

- 1) Mendampingi seluruh mata kuliah dalam mata kuliah selama kuliah di universitas;
- 2) Keikutsertaan dalam proses pembelajaran sesuai program studi untuk menyelesaikan sebagian studi dan beban kerja dan sisanya ke ikutsertaan dalam proses studi di luar program studi di universitas yang sama atau di universitas yang berbeda, dalam mata kuliah yang sama. studi atau dalam berbagai program studi Oleh karena itu, dalam mengembangkan kurikulum MBKM terdapat dua pesan acuan mencapai hasil belajar bagi mahasiswa yang menyelesaikan mata kuliah program sarjannya.
- 3) Hasil pembelajaran untuk beberapa mata kuliah yang diambil di luar program dan di dalam dan di universitas lain, termasuk magang lapangan.

Sesuai dengan undang-undang, program MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar sekolah atau di perusahaan yang bekerja sama dengan kementerian. Kebudayaan dan Pendidikan(Fuadi & Aswita, 2021).

Kebijakan Belajar Merdeka—Kampus bebas diharapkan dapat menjawab tuntutan tersebut. Pembelajaran bebas di universitas adalah cara pembelajaran yang bebas dan fleksibel. Ini memungkinkan budaya belajar yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebijakan ini memungkinkan siswa mengambil SKS di luar program studi selama tiga semester. Mereka dapat mengambil mata

kuliah di luar program studi selama satu semester dan melakukan aktivitas pembelajaran di luar program studi selama dua semester. (Nizam, 2021)

Sebagai bagian dari kebijakan "hak belajar tiga semester di luar program studi", universitas dan siswa harus memenuhi beberapa persyaratan umum, termasuk:

- 1) Mahasiswa berstatus aktif dan terdaftar pada PD Dikti
- 2) Mahasiswa berasal dari Program Studi yang terakreditasi.

Perguruan Tinggi diharapkan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program Merdeka Belajar dengan membuat panduan akademik. Program-program yang dilaksanakan hendaknya disusun dan disepakati bersama antara Perguruan Tinggi dengan mitra. Program Merdeka Belajar dapat berupa program nasional yang telah disiapkan oleh Kementerian maupun program yang disiapkan oleh Perguruan Tinggi yang didaftarkan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. (Nizam, 2021)

## 2. Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Kesiapan dosen sebagai fasilitator atau pendamping magang dan tenaga pendidikan sebagai pendukungnya dipengaruhi oleh berbagai program MBKM. Program pertukaran selain mahasiswa harus memenuhi persyaratan Prodi, seperti syarat IPK, sertifikat pelatihan tertentu dari universitas dan fakultas, dan kesiapan SDM dosen sebagai fasilitator atau pendamping pertukaran. Selain itu, tenaga pengajar harus mempersiapkan diri untuk membantu siswa dalam administrasi dan komunikasi teknis, terutama ketika menggunakan fasilitas IT. (Riyadi et al., 2022)

Dosen-dosen program studi pendidikan luar kampus mengetahui sumber informasi terkait pelaksanaan kebijakan pelaksanaan kegiatan MBKM melalui kegiatan sosialisasi luring/daring yang dilakukan Kemendikbud dan perguruan tinggi lainnya. Sebagian besar mahasiswa mengetahui informasi kebijakan mkbm dari kanal daring Kemendikbud berupa akses terhadap website, media sosial terkait penyelenggaraan MBKM dengan presentase responden sebanyak 46,03%, selanjutnya mahasiswa mendapatkan informasi terkait kegiatan MBKM melalui kegiatan sosialisasi secara luring/ daring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sebanyak 14,28% responden. Selanjutnya kanal daring perguruan tinggi berupa laman/website dan media sosial juga memberikan dampak informasi yang

cukup sehingga mahasiswa bisa mengakses program MBKM.

Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh kemendikbud juga menjadi akses informasi yang dapat dimanfaatkan mahasiswa, yang lebih menarik lagi media massa juga memiliki pengaruh dalam menyebarkan informasi terkait kebijakan program MBKM, dan yang terakhir adalah mahasiswa dapat mengakses informasi terkait kebijakan MBKM melalui kanal komunikasi komunitas, misalnya komunitas alumni dan sebagainya. (Sintiawati et al., 2022)

Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kegiatan MBKM. Efek yang muncul dari tindakan dan dapat berupa positif atau negatif. Konsep program MBKM adalah bahwa itu mempengaruhi proses pembelajaran, soft skill dan hard skill siswa serta mencapai tujuan program MBKM, yaitu mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai ilmu dan terjun ke dunia kerja. Program MBKM juga memengaruhi kursus, pengalaman komunitas, dan fleksibilitas siswa dalam mencari kerja setelah sekolah. (Laga et al., 2021)

Dampak pembelajaran adalah hasil belajar yang menggabungkan keterampilan teknis dan nonteknis. Kedua keterampilan ini ditunjukkan dalam berpikir dan bertindak secara konsisten dan tidak konsisten saat menghadapi tugas dan memecahkan masalah sehari-hari. (Endrawan et al., 2021).

Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kegiatan MBKM. Efek yang muncul dari tindakan dan dapat berupa positif atau negatif. Konsep program MBKM adalah bahwa itu mempengaruhi proses pembelajaran, soft skill dan hard skill siswa serta mencapai tujuan program MBKM, yaitu mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai ilmu dan terjun ke dunia kerja. Program MBKM juga memengaruhi kursus, pengalaman komunitas, dan fleksibilitas siswa dalam mencari kerja setelah sekolah. (Laga et al., 2021)

Melalui interaksi, mahasiswa dimotivasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Kemampuan Anda untuk berkomunikasi menjadi lebih baik saat Anda berinteraksi dengan berbagai mitra komunikasi. Metode baru, model pembelajaran berbasis proyek, struktur tim kecil, dan lingkungan belajar baru dapat membantu siswa berkomunikasi lebih baik. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan model dan lingkungan pembelajaran baru dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa. (Kamarudin et al., 2012)

Materi pelatihan dan konten instruksional instruktur diperlukan untuk

memenuhi kebutuhan industri saat ini dan masa depan. Selain itu, untuk menerapkan MBKM, teori atau konsep yang diajarkan dalam mata kuliah harus disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan mata kuliah. Selain itu, kurikulum harus disesuaikan untuk menyesuaikan dengan kebijakan MBKM. Untuk menerapkan strategi ini, perlu dipertimbangkan bahwa metode pengajaran membutuhkan model baru yang adaptif yang menjawab tantangan MBKM. Selain itu, mata kuliah juga harus menyusun regulasi dan mekanisme yang jelas untuk pelaksanaan delapan program MBKM. Program-program ini termasuk belajar mandiri atau proyek, pertukaran mahasiswa, magang atau kegiatan mahasiswa kerja, Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hal ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan jenis kegiatan MBKM yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa percaya bahwa MBKM dapat memberikan keterampilan tambahan. Namun, banyak mahasiswa yang meragukan bahwa MBKM dapat memberikan keterampilan tambahan. Selain itu, mahasiswa percaya bahwa pasangan mereka membantu mereka menjadi lebih baik. Kebijakan MBKM menganut filosofi kebebasan, tetapi ada batasan akademik seperti rasio IPK terhadap SKS dan mata kuliah yang diambil mahasiswa. Ilmu komunikasi adalah dasar kompetensi mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa dapat mengambil kelas dari berbagai kursus, seperti kursus medis. Namun, ini tidak berarti bahwa mahasiswa komunikasi harus menguasai anestesi atau operasi. Mahasiswa hanya dapat mengikuti mata kuliah lain untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih luas yang dapat. (Mony et al., 2022)

Hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan terhadap program pertukaran pelajar bagi mahasiswa Program Studi administrasi publik Universitas Muhammadiyah Sinjai menunjukkan dampak yang sangat positif. Observasi terhadap partisipasi mahasiswa dalam program ini mengungkapkan bahwa semua peserta program memberikan respon yang sangat positif terhadap pengalaman yang diperoleh. Dengan persentase hasil kuesioner mencapai 100% untuk semua aspek yang ditanyakan, hal ini menandakan bahwa program pertukaran pelajar telah memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa Prodi administrasi publik (Anggraini, Sari; Palupi, Ade; Kuncoro, 2022)

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa mahasiswa yang

berpartisipasi dalam program pertukaran pelajar, terungkap bahwa pengalaman yang diperoleh memiliki dampak yang mendalam dalam pengembangan kajian administrasi publik secara akademis. Mahasiswa menyatakan bahwa melalui program ini, mampu mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung dari lingkungan baru, memperluas wawasan mereka tentang sistem pemerintahan dan politik di tempat tujuan pertukaran. Tidak hanya itu, juga merasakan peningkatan dalam kemampuan analisis terhadap isu-isu politik dan pemerintahan, karena dapat membandingkan sistem yang ada di tempat tujuan pertukaran dengan yang ada di Indonesia (Febryani, Andi Febi; Ikbal, 2023).

Selain itu, melalui interaksi dengan mahasiswa lokal di institusi mitra, mahasiswa Prodi administrasi publik menghadapi dan belajar mengatasi berbagai permasalahan yang muncul. Mereka belajar merumuskan solusi terhadap tantangan yang dihadapi, baik dari segi akademis maupun non-akademis. Pengalaman ini membantu mereka untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang praktik pemerintahan dan politik secara global, serta mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah yang lebih baik.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, mahasiswa juga menekankan bahwa program pertukaran pelajar memberikan mereka kesempatan untuk menganalisis sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat di tempat tujuan pertukaran untuk menyelesaikan berbagai persoalan kemasyarakatan. Dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat, mahasiswa dapat memahami tantangan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut, serta memikirkan solusi yang sesuai dengan konteks lokal.

Selain memberikan dampak positif secara akademis, mahasiswa juga mengungkapkan bahwa program pertukaran pelajar ini memberikan pengalaman berharga dalam pengembangan *soft skill*, seperti kemampuan beradaptasi, komunikasi lintas budaya, kepemimpinan, dan kerjasama tim. Melalui interaksi dengan mahasiswa dan masyarakat di tempat tujuan pertukaran, mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan belajar untuk berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan lintas budaya, meningkatkan toleransi dan pemahaman mereka tentang keragaman budaya.

Selain itu, melalui observasi peneliti langsung terhadap partisipasi dalam kegiatan ko-kurikuler atau proyek masyarakat yang dilakukan selama program pertukaran

pelajar, terlihat bahwa mahasiswa menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme dalam berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial, pembangunan masyarakat, atau proyek kemanusiaan yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Selanjutnya, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh dalam program pertukaran pelajar ini memberikan dampak yang jauh lebih luas dan berkelanjutan bagi mahasiswa. Mahasiswa merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan di masa depan setelah mengikuti program ini. Mereka menyatakan bahwa pengalaman ini telah membuka pintu untuk peluang kerja dan kolaborasi internasional di bidang pemerintahan dan politik. (Rozi, 2019)

## **PENUTUP**

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara terhadap program pertukaran pelajar bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sinjai menunjukkan implikasi yang sangat positif. Program ini berhasil memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan akademis, profesional, dan pribadi mahasiswa yang terlibat. Dari perspektif akademis, program MBKM mampu, (1) berkontribusi untuk memberikan akses peluang kerja sebab perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sinjai memiliki kerjasama dengan perusahaan dan institusi pendidikan yang sesuai dengan program studi mahasiswa dan (2) Peningkatan sumberdaya yang dilakukan melalui pelatihan dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Muhammadiyah Sinjai mendukung proses MBKM khususnya sarana prasarana dan kemitraan yang dapat dijadikan sebagai *privilege* tetapi, penyaluran uang saku terhadap mahasiswa masih sering kali mengalami keterlambatan. Dari segi pengembangan *soft skill*, program pertukaran pelajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan beradaptasi, komunikasi lintas budaya, kepemimpinan, dan kerjasama tim. Interaksi dengan budaya dan lingkungan baru juga membantu meningkatkan toleransi, pemahaman tentang keragaman budaya, serta memberikan kebebasan melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi seperti magang bersertifikat dan kampus mengajar.

Hasil keseluruhan dari observasi dan wawancara menegaskan bahwa program pertukaran pelajar ini bukan hanya sekadar memberikan manfaat akademis yang besar, Universitas

Muhammadiyah Sinjai mengimplementasikan tugas sekaligus monitoring juga evaluasi terkait dengan kendala yang dialami salah satunya melakukan sosialisasi dan pelatihan secara berkala agar mahasiswa dan dosen kompeten.

Oleh karena itu, rekomendasi dapat diberikan kepada institusi pendidikan untuk terus mendukung dan memperluas program-program pertukaran pelajar semacam ini. Dengan memberikan kesempatan kepada lebih banyak mahasiswa untuk mengikuti program pertukaran pelajar, institusi pendidikan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk generasi mahasiswa yang berpengetahuan luas, terampil, dan siap bersaing secara global dengan cara membenahi manajemen atau SOP dalam melaksanakan kebijakan MBKM tersebut yang bermanfaat bagi mahasiswa di masa mendatang dengan tanpa kendala atau permasalahan serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditionata, Sari, D. A. K., Widywati, L. F., & Rizkan, G. (2021). *Buku Pedoman Kegiatan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Anggraini, Sari; Palupi, Ade; Kuncoro, H. & A. (2022). Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 62–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1025>
- Arifien, Y., Karmanah, Muttaqin, Z., & Maad, F. (2022). Kinerja Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Mendukung Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU). *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 2(1), 19–26.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>
- Bisri, Abdul Mukti; Muid, Abdul & Khamim, N. (2023). Hambatan Utama Implementasi Merdeka Belajar Pada Perguruan Tinggi Swasta. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 409–416. <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.629>
- Deni Sopiandiyah, Siti Masruroh, Qiqi Yuliaty Zaqiah, M. E. (2022). *458-Article Text-2952-2-10-20211106 (3)*.

- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–33.
- Endrawan, I. B., Hardiyono, B., Satria, M. H., & Kesumawati, S. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Pendidikan Olahraga Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa Universitas Bina Darma. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(2), 180–186. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i2.1488>
- Fatmawati, E. (2020). DUKUNGAN PERPUSTAKAAN DALAM IMPLEMENTASI “KAMPUS MERDEKA DAN MERDEKA BELAJAR.” *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076–1087.
- Febryani, Andi Febi; Ikbal, M. E. (2023). Implementasi Program Pertukaran Mahasiswa Outbound Di Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(2), 318–330. <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat>
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka.... (Fuadi & Aswita*, 5(2), 603–614.
- Kamarudin, S. K., Abdullah, S. R. S., Kofli, N. T., Rahman, N. A., Tasirin, S. M., Jahim, J., & Rahman, R. A. (2012). Communication and Teamwork Skills in Student Learning Process in the University. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 60(Hoyt 2003), 472–478. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.409>
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka (MBKM)*. 1–66.
- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 699–706. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>
- Leuwol, N. V., Wula, P., Purba, B., Marzuki, I., Brata, D. P. N., Efendi, M. Y., Masrul, M., Sahri, S., Ahdiyati, M., & Sari, I. N. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Yayasan Kita Menulis.
- Maryani, L., Almujab, S., Ramafrizal, Y., & Sopiansah, V. A. (2022). Survey Pemahaman Dan Keterlibatan Mahasiswa Dan Dosen Dalam Program Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Pasundan. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 83–93. <https://doi.org/10.23969/oikos.v6i1.5060>
- Mony, H., Lusianawati, H., & Leonardi, A. (2022). Dampak Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Learning Outcome Program Studi Ilmu Komunikasi. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI)*, 4(02), 125–133.
- Muhsin, H. (2021). Kampus Merdeka Di Era New Normal. *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*, 143.
- Nizam. (2021). Buku Saku Kampus Merdeka. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset Dan Teknologi, September*, 70.



- Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 78–85. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1556>
- Riyadi, S., Harimurti, R. S., & Ikhsan, J. (2022). Dampak Implementasi MBKM Terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1018–1029. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1991>
- Rozi, F. (2019). Menilik Diskresi pada Satuan Pendidikan: Aktualisasi Sistem Pembelajaran Berbasis Masjid TK Al-Furqan Kota Bukittinggi Sebagai Sebuah Inovasi Dalam Membangun Karakter Religius Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 33–58. <https://doi.org/10.25077/jakp.3.1.33-58.2017>
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 29–43.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Wijayanto, A. (2021). *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*.
- Yuherman, Y., Nugroho, W., & Sunarsi, D. (2021). Dampak Kebijakan MBKM Pada Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Fakultas Hukum Usahid Jakarta. *MORALITY: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 222. <https://doi.org/10.52947/morality.v7i2.235>